



IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR PERSATUAN ISLAM SERANG

Muhamad Toip¹, Zerri Rahman Hakim², Nana Hendrapipta³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 4 November 2025

Revisi: 8 Januari 2026

Diterima: 15 Januari 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Character education, discipline, pencak silat, extracurricular activities

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, disiplin, pencak silat, ekstrakurikuler

DOI :

10.31932/jdpdp.v12i1.5619

Surel Korespondensi:

toipmuhamad@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the implementation of pencak silat extracurricular activities in strengthening students' discipline character at Persatuan Islam Elementary School, Serang. The study was motivated by the importance of developing discipline from an early age through contextual and engaging activities. Pencak silat, as a traditional Indonesian martial art, embodies values of discipline, responsibility, and respect aligned with character education goals. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, coaches, and students. Data analysis followed the Miles and Huberman model. The findings showed that pencak silat activities were implemented through structured planning, execution, and evaluation. Discipline values were instilled through habits such as punctual attendance, adherence to rules, and respect for coaches and peers. Challenges, including limited facilities and students' varying levels of understanding, were addressed through role modeling and educational approaches. In conclusion, pencak silat extracurricular activities significantly contribute to the development of students' discipline character while also serving as a means of preserving local cultural heritage in elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam penguatan pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar Persatuan Islam Serang. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya pembentukan karakter disiplin sejak dini melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan. Pencak silat, sebagai seni bela diri tradisional Indonesia, memiliki nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, pelatih, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Nilai disiplin ditanamkan melalui pembiasaan hadir tepat waktu, mematuhi aturan, serta menghormati pelatih dan teman. Hambatan berupa keterbatasan sarana dan pemahaman siswa diatasi melalui keteladanan dan pendekatan edukatif. Kegiatan pencak silat terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan ber peradaban. Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban

bangsa yang bermartabat. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu karakter utama yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah disiplin, karena kedisiplinan merupakan fondasi pembentukan tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, serta pengendalian diri dalam bertindak.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik sekolah dasar yang belum memiliki kedisiplinan optimal. Fenomena seperti keterlambatan hadir ke sekolah, pelanggaran tata tertib, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas masih sering ditemui. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu alternatif strategis yang dapat digunakan adalah kegiatan ekstrakurikuler, karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kontekstual, dan menyenangkan di luar kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan sarana potensial

dalam pembentukan karakter disiplin. Pencak silat bukan hanya olahraga bela diri, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur seperti hormat, tanggung jawab, ketekunan, dan pengendalian diri. Dalam latihan, peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menaati aturan latihan, menghormati pelatih, serta menjaga sikap dan etika. Nilai-nilai ini selaras dengan dimensi karakter disiplin yang dicanangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain memiliki nilai edukatif, pencak silat juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal yang memperkuat identitas nasional.

Sekolah Dasar Persatuan Islam Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sejak tahun 2018. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan fisik peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas implementasi kegiatan ini masih perlu dikaji lebih mendalam,

terutama dalam konteks kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, strategi pelaksanaannya, serta kendala yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam penguatan pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar Persatuan Islam Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya lokal, serta memberikan masukan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan fisik, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai yang berakar pada kearifan budaya bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi kegiatan

ekstrakurikuler pencak silat dalam penguatan pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar Persatuan Islam Serang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, dan nilai yang muncul dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan di SD Persatuan Islam Serang, Kota Serang, Banten, selama Oktober 2024 hingga Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, pelatih pencak silat, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai informan. Pendekatan ini memastikan hasil penelitian bersifat kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan yang ditemukan melalui penelitian pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Persatuan Islam Serang, sebagai berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Persatuan Islam Serang

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan dengan tujuan utama menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan, melalui pendekatan budaya lokal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini dilakukan secara terjadwal satu kali setiap minggu dan diikuti oleh seluruh siswa yang berminat. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, sekolah bersama pelatih menetapkan jadwal latihan, menyiapkan sarana seperti matras, seragam, serta menentukan materi latihan yang mengandung nilai-nilai karakter. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas, sementara pelatih dan guru bekerja sama dalam

memberikan arahan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan doa bersama, pemanasan, latihan teknik dasar, hingga pendinginan. Seluruh proses disisipkan nilai-nilai kedisiplinan seperti datang tepat waktu, mengikuti instruksi dengan tertib, serta menghormati pelatih dan teman. Pada tahap evaluasi, pelatih melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta, bukan hanya pada aspek kemampuan fisik, tetapi juga kedisiplinan dan kerja sama selama latihan.

2. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan pencak silat terlihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin teratur dan bertanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hadir tepat waktu, menaati aturan latihan, serta menunjukkan rasa hormat kepada pelatih dan sesama teman. Kegiatan pencak silat juga menumbuhkan kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan area latihan, berpakaian sesuai

ketentuan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, kegiatan ini juga membentuk sikap mental yang tangguh. Siswa dilatih untuk fokus, mengontrol emosi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembentukan perilaku melalui proses pembiasaan dan pengalaman langsung. Guru dan pelatih berperan penting sebagai model keteladanan yang menunjukkan sikap disiplin dalam setiap tindakan, sehingga siswa dapat meniru dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Kepala sekolah memberikan fasilitas dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan kegiatan, sementara guru membantu dalam pengawasan dan motivasi siswa.

Pelatih pencak silat berperan sebagai teladan dan pembimbing moral yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap sesi latihan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting karena memberikan dorongan bagi anak untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan sarana latihan, jumlah peserta yang banyak, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai disiplin. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang fokus atau terlambat hadir. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatih dan guru menggunakan pendekatan edukatif, seperti memberikan motivasi, nasihat, serta memberikan contoh langsung tentang pentingnya disiplin. Penguatan komunikasi antara pelatih, guru, dan orang tua juga dilakukan agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara konsisten.

4. Implikasi terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat bukan hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam penguatan pendidikan karakter. Melalui latihan rutin, pembiasaan, dan keteladanan, siswa belajar untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, menaati aturan, dan mengendalikan diri. Nilai-nilai ini terbukti berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah, seperti peningkatan kedisiplinan saat belajar, menjaga kebersihan, dan menghormati guru.

Secara teoretis, hasil ini mendukung konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik. Pencak silat sebagai warisan budaya bangsa berfungsi tidak hanya sebagai kegiatan olahraga, tetapi

juga sebagai media pendidikan nilai yang relevan dengan konteks budaya Indonesia. Dengan demikian, implementasi ekstrakurikuler pencak silat di SD Persatuan Islam Serang dapat menjadi contoh praktik baik dalam menanamkan karakter disiplin berbasis budaya lokal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Persatuan Islam Serang berperan signifikan dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik. Implementasi kegiatan ini dilaksanakan secara terencana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, pelatih, dan siswa. Nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan melalui pembiasaan seperti hadir tepat waktu, menaati aturan latihan, menjaga kebersihan, serta menghormati pelatih dan sesama teman.

Kegiatan pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan fisik dan keterampilan bela diri, tetapi juga sebagai media

pembentukan karakter melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan. Perubahan perilaku positif peserta didik menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam latihan mampu terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan meliputi dukungan dari pihak sekolah, guru, pelatih, dan orang tua, sementara hambatan yang ditemui seperti keterbatasan sarana dan variasi pemahaman siswa terhadap disiplin dapat diatasi melalui pendekatan edukatif dan pembimbingan yang konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu strategi efektif dalam menanamkan dan memperkuat karakter disiplin di sekolah dasar, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang bernilai edukatif dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

Asdarina, A., Anriani, N., & Aziz, M. I. M. (2022). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal

Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2),1179-1192

Azizah, Siti, et al. "Implementasi Program Muatan Lokal Pencak Silat dalam Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AN-NUR Kecamatan Serang." *Dedikasi PKM*, vol. 4, no. 2,.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23-28), 2.

Endah, M. (2018). *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Erva Reviyanti, R. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Terhadap Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Fadilah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.

Hakim, L. (2021). *Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Ma'had Bahrul Fawaid MAN I Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2017). *metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, A. (2020). *Menggali nilai-nilai kearifan lokal pencak silat di padepokan budi-daya sebagai sumber belajar ips*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Wahyuni, D. E., & Hasanah, S. A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. FKIP e-Proceeding*, 19-24.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). *Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(4), 413-419